

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran yang berkualitas dan bermakna mampu meningkatkan kompetensi dan hasil belajar peserta didik, sehingga aspek hasil belajar peserta didik menjadi suatu tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran (Destiana, dkk, 2020, hlm. 119-123). Kualitas suatu pembelajaran, secara khusus dapat dilihat dari dua sisi yaitu proses belajar dan hasil belajar (Pratiwi, 2016, hlm. 145-166). Proses belajar merupakan aktivitas psikis atau mental yang dilakukan peserta didik pada lingkungan belajar. Proses belajar dilakukan peserta didik pada suatu mata pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat kemampuan atau capaian yang diperoleh peserta didik terhadap tujuan pembelajaran setelah melakukan proses belajar.

Tujuan pembelajaran berkaitan langsung dengan aspek tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Aspek tingkah laku tersebut mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang terkandung dalam peraturan perundang-undangan Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni, “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, dibutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan capaian yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka dibutuhkan penilaian terhadap proses dan hasil belajar.

Penilaian selalu dikatakan sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena penilaian berperan penting dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik agar dapat menentukan program pembelajaran selanjutnya. Penilaian pada hakikatnya merupakan proses untuk mendapatkan dan

menganalisis informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Kemampuan profesional guru sebagai pendidik dalam melakukan penilaian menjadi faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Karena, proses belajar sangat menentukan hasil belajar (Arifin, 2013, hlm. 194). Pada prinsipnya, dalam melakukan penilaian guru dapat menggunakan teknik tes dan non tes sebagai alat pengukuran, dikarenakan domain atau ranah dari hasil belajar bersifat aneka ragam.

Rumusan tujuan penilaian harus memperhatikan domain hasil belajar dari Benyamin S. Bloom (1956) yang terkenal dengan sebutan *Taxonomy Bloom*, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor (Arifin, 2013, hlm. 92). Domain kognitif merupakan ranah yang menekankan pada kemampuan dan keterampilan intelektual. Domain afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan sikap dan nilai. Sedangkan domain psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan.

Dalam pembelajaran paradigma lama, penilaian proses dan hasil belajar peserta didik hanya ditekankan pada kemampuan domain kognitif saja, dan mengesampingkan dua domain lainnya yaitu afektif dan psikomotor. Padahal, penilaian proses dan hasil belajar untuk semua kemampuan harus dilakukan secara seimbang, hal tersebut dilakukan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta proses evaluasi hasil belajar yang benar. Untuk menghapuskan penilaian yang tidak seimbang pada paradigma lama, pemerintah berupaya dengan membentuk dan memberlakukan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum tersebut proses penilaian domain kognitif diimbangi dengan penekanan pada domain afektif dan psikomotor.

Domain afektif harus nampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, oleh karena itu domain afektif harus dinilai hasil-hasilnya (Sukanti, 2011, hlm. 74-82). Domain afektif merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, namun implementasinya masih kurang dilakukan dengan baik. Merancang tujuan pembelajaran serta instrumen penilaian untuk pencapaian domain afektif tidak semudah seperti pada domain kognitif dan psikomotor. Sehingga penilaian proses dan hasil belajar yang terjadi pada setiap jenjang pendidikan lebih sering menitik beratkan pada domain kognitif. Hal tersebut terbukti dengan pelaksanaan tes baik secara lisan maupun tulis yang lebih banyak

diselenggarakan di sekolah. Sedangkan untuk penilaian afektif, pendidik lebih sering menyamakan nilai dengan domain kognitif. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan pendidik yang beranggapan bahwa apabila nilai kognitif peserta didik baik, maka nilai afektifnya juga baik. Padahal setiap domain hasil belajar yang menjadi aspek penilaian mempunyai karakter dan bentuk penilaian yang berbeda, sehingga penilaian domain afektif lebih sering dilakukan tanpa acuan yang jelas. Oleh karena itu, acuan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran dari hasil pengukurannya perlu untuk dikembangkan dengan baik.

Kurangnya pengembangan domain afektif pada pembelajaran didukung oleh masyarakat kita yang mengukur pendidikan dari nilai domain kognitif yang tinggi. Sehingga peserta didik dengan nilai mata pelajaran yang tinggi dianggap unggul di semua aspek proses dan hasil belajar, dibanding peserta didik dengan nilai rendah. Pada kenyataannya masalah yang timbul pada lingkungan masyarakat lebih banyak diakibatkan oleh kepribadian individu yang tidak terpuji, dibanding dengan masalah kecerdasan intelektual. Menurut pendapat Popham (dalam Imtihan, dkk, 2017, hlm 63-80) ketercapaian tujuan pembelajaran domain afektif sangat menentukan keberhasilan seseorang. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan domain afektif yang baik, akan sulit untuk mencapai keberhasilan studi yang optimal. Hal ini dikarenakan domain kognitif dan psikomotor dipengaruhi dan didukung oleh kondisi domain afektif peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik sebagai implementasi dari domain afektif untuk mencapai kompetensi capaian studi yang telah ditentukan.

Masalah yang terkait dengan penilaian domain afektif tersebut terjadi hampir pada setiap jenis pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Biologi yang dilakukan baik secara luring maupun daring. Saat ini penilaian domain afektif pada pembelajaran Biologi hanya terbatas pada pembuatan tugas dan pekerjaan rumah seperti membuat catatan atau melakukan literatur dari internet, penilaiannya juga hanya dilakukan melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Sabdinar, 2019). Kegiatan penilaian dengan melakukan penugasan sejenis itu tidak dapat dikatakan sebagai penilaian domain afektif, karena kegiatan tersebut hanya menekankan peserta didik untuk melakukan pengulangan materi dan

konsep pembelajaran saja. Oleh karena itu, pemahaman serta kemampuan pendidik terkait pengembangan model penilaian domain afektif yang sesuai untuk digunakan pada pembelajaran Biologi harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan melakukan *literature review* menggunakan metode SLNA (*Systematic Literature Network Analysis*).

*Literature review* adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Metode yang sering digunakan adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR). Penggunaan metode SLR dapat digabungkan dengan metode *Bibliographic Network Analysis* yang lebih dikenal dengan *Bibliometric Analysis* (BA), yang kemudian gabungan metode tersebut dinamai sebagai metode *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA). Metode SLNA masih menjadi metode yang jarang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Selain karena kurang dikenalnya metode ini serta tahapan proses yang dilalui cukup panjang, penguasaan perangkat lunak (*software*) yang digunakan juga berperan penting karena masih kurang dikuasai oleh banyak orang. Perangkat lunak berperan penting dalam metode SLNA dikarenakan metode ini berkaitan langsung dengan *Bibliometrix*, yaitu salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Dalam penggunaannya, *Bibliometrix* melibatkan *database* seperti *Scopus* serta perangkat lunak seperti *VOSviewer*, *OpenRefine*, *Tableau Public*, *Bibliometrix*, dan lainnya.

Penelitian terkait analisis penilaian afektif pada pembelajaran Biologi menggunakan aplikasi metode SLNA belum pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu mengenai analisis penilaian domain afektif pernah dilakukan oleh Imtihan, dkk (2017) dengan judul “Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah”. Analisis tersebut tidak dilakukan dengan menggunakan metode SLNA melainkan dengan metode *Focus-Group Discussion* (FGD) pada pembelajaran secara umum dan tidak dikhususkan pada pembelajaran Biologi. Selanjutnya, ada pengembangan instrumen penilaian domain afektif pada pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh Sabdinar (2019), dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif Berbasis *Self Assessment* pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 5 Bulukumba”. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *research and development* yang

mengadaptasi pada pengembangan Plomp, dan tidak ditunjang oleh jurnal internasional bereputasi. Penelitian terkait analisis *Bibliometrix* pernah dilakukan oleh Susanti, dkk (2021) dengan judul “Analisis Bibliometrik pada Morfologi Permukiman Kota”. Pada penelitian tersebut *database* yang digunakan adalah *Scopus*, namun perangkat lunak yang digunakan hanya terbatas pada aplikasi *VOSviewer* saja, dan objek penelitian tidak berkaitan dengan pendidikan.

Dari masalah-masalah serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan, menjadi hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Artikel Terkait Penilaian Afektif pada Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan *Bibliometrix Tools* (Aplikasi Metode SLNA)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian sebagai upaya mendefinisikan masalah sebagai langkah awal penelitian dan untuk menentukan apa saja yang menjadi bagian inti dari sebuah penelitian (Syafnidawaty, 2020). Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti dapat menuliskan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penilaian domain afektif lebih sering dilakukan tanpa acuan yang jelas. Selain karena perumusan tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian domain afektif tidak mudah, juga karena penafsiran dari pengukuran penilaian afektif belum berkembang dengan baik.
2. Penilaian domain afektif pada pembelajaran Biologi hanya terbatas pada pembuatan tugas dan pekerjaan rumah. Sehingga pemahaman dan kemampuan pendidik terkait pengembangan model penilaian domain afektif yang sesuai untuk digunakan pada pembelajaran Biologi dapat dikatakan kurang baik.
3. Penggunaan *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA) sebagai metode penelitian masih jarang dilakukan.
4. Belum adanya penelitian dengan menggunakan *Bibliometrix Tools* sebagai aplikasi dari metode *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA) terkait topik penilaian afektif pada pembelajaran Biologi.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, cakupan masalah terkait penilaian domain afektif cukup luas. Agar tidak terjadi pembiasan atau perluasan masalah, maka peneliti perlu untuk membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara efektif, efisien, terarah, serta dapat dikaji lebih dalam. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu terkait penilaian domain afektif pada pembelajaran Biologi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dilakukan secara luring maupun daring.

### D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada analisis penilaian afektif pada pembelajaran Biologi menggunakan *bibliometrix tools* sebagai aplikasi dari metode *Systematic Literature Network Analysis (SLNA)* sangatlah diperlukan, mengingat banyaknya data dan informasi yang disajikan. Maka diperlukan batasan-batasan agar prosedur penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus dan data yang dianalisis tidak terlalu luas, adapun batasan penelitian yang dibuat peneliti diantaranya:

1. Data artikel yang digunakan yaitu artikel dari jurnal bereputasi internasional yang didapatkan dari *Scopus* sebagai *database*;
2. Kata kunci yang dimasukkan pada *database* yaitu “*Affective Assessment in Biology Education*”;
3. Artikel jurnal yang digunakan dalam menunjang penelitian ini yakni artikel jurnal internasional dengan rentang waktu penelitian 5 tahun kebelakang (2018-2022);
4. Perangkat bibliometrix sebagai aplikasi dari metode SLNA yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini hanya empat jenis yaitu *OpenRefine*, *VOSviewer*, *Tableau Public*, dan *Bibliometrix*;
5. Artikel jurnal yang dianalisis yaitu berjumlah maksimal 30 artikel, namun dapat disesuaikan dengan ketersediaan artikel yang terkait masalah;
6. Artikel yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu artikel yang memuat topik berkaitan dengan penilaian afektif pada pembelajaran Biologi.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah dirumuskan menjadi satu pertanyaan besar yaitu:

“Bagaimana hasil analisis artikel terkait penilaian afektif pada pembelajaran Biologi berdasarkan pada artikel jurnal hasil pengolahan data menggunakan *bibliometrix tools* (aplikasi metode SLNA)?”

### **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan eksplisit tentang sesuatu yang ingin diketahui oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Pertanyaan penelitian ini dirumuskan dari pokok permasalahan yang akan diteliti, dan berperan dalam menentukan tujuan serta metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pertanyaan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis pada artikel terpilih terkait topik penilaian afektif pada pembelajaran Biologi?
2. Bagaimana hasil telusuran aplikasi metode SLNA menggunakan *Bibliometrix Tools* mengenai nama jurnal dan *author* yang banyak mempublikasi juga tahun paling banyak terpublikasinya artikel terkait penilaian afektif pada pembelajaran Biologi, serta jejaring tema untuk melihat keterkaitan antar kata kunci pada artikel-artikel tersebut?

### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian dari penelitian yang memuat rumusan kalimat yang menunjukkan hasil atau sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari analisis artikel jurnal mengenai penilaian afektif pada pembelajaran Biologi dengan menggunakan *bibliometrix tools* untuk mengolah data sebagai aplikasi dari metode SLNA.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil analisis mengenai penilaian afektif pada pembelajaran Biologi dari artikel jurnal internasional bereputasi;
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Systematic Literature Network Analysis (SLNA)*;
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara mengakses dan menggunakan *Scopus* sebagai *database* dalam mengumpulkan data utama penelitian;
- d. Untuk mengetahui apa kegunaan serta bagaimana penggunaan *bibliomterix tools* (perangkat bibliometrix) sebagai aplikasi dari metode *Systematic Literature Network Analysis (SLNA)* dalam penelitian;
- e. Untuk mengetahui keterkaitan topik, dominansi topik, dan bibliografi pada topik yang dianalisis dalam hal ini yaitu mengenai penilaian afektif pada pembelajaran Biologi.

## **H. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan yang berguna dalam menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca, khususnya mengenai penilaian afektif pada pembelajaran Biologi dengan menggunakan *Bibliometrix Tools* (aplikasi metode SLNA). Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan mengenai pengembangan model penilaian ranah afektif pada pembelajaran Biologi;
- b. Memberikan pengetahuan mengenai cara membuat instrumen penilaian ranah afektif yang baik dan efektif untuk digunakan pada materi pembelajaran Biologi;
- c. Dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan terkait dengan pelaksanaan penilaian ranah afektif pada pembelajaran Biologi, dan sebagai ide awal untuk mengembangkan model penilaian ranah afektif pada



pembelajaran lain maupun mengembangkan model penilaian pada aspek yang lain;

- d. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai konsep analisis menggunakan *bibliometrix tools* sebagai aplikasi dari metode SLNA yang masih jarang digunakan;
- e. Dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan serta penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan penggunaan metode SLNA sebagai bagian dari metode penelitian *studi literature*.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian dilakukan karena adanya suatu masalah yang ingin dipecahkan dan diselesaikan secara sistematis. Maka adanya manfaat praktis akan menjelaskan mengenai manfaat yang berguna dalam memecahkan masalah tersebut secara praktis. Tujuan dari manfaat praktis ini dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini berdasarkan pada subjeknya yaitu:

### **a. Bagi Peneliti**

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dalam membuat dan melakukan penilaian ranah afektif, serta memberikan gambaran mengenai konsep analisis menggunakan metode *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA) dengan bantuan *bibliometrix tools* (perangkat bibliometrix).

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, pedoman, serta dasar penelitian lanjutan bagi pengembangan model penilaian afektif baik pada mata pelajaran Biologi maupun mata pelajaran lainnya. Hal tersebut juga berlaku pada pengembangan metode *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA) sebagai suatu metode penelitian.

### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam bentuk bacaan, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai makna dan pentingnya fungsi dari penilaian afektif pada suatu pembelajaran, baik pada mata pelajaran Biologi (secara khusus pada penelitian ini) maupun pada mata

pelajaran lainnya. Begitu juga dengan wawasan mengenai metode *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA) sebagai suatu metode penelitian.

#### **d. Bagi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan kurikulum terutama pada instrumen penilaian afektif, hal ini didukung dengan kurikulum saat ini yang berbasis pada karakter peserta didik. Penelitian ini juga dapat berguna untuk para guru dalam melakukan pengembangan model penilaian afektif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Pengenalan metode *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA) sebagai suatu metode penelitian juga menjadi yang diharapkan dapat bermanfaat pada dunia pendidikan.

### **3. Manfaat Teknis**

Manfaat teknis merupakan manfaat penelitian yang berkaitan dengan teknik, dalam hal ini manfaat penelitian dalam melakukan prosedur yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Manfaat teknis dari penelitian ini diantaranya:

- a. Dapat mengetahui bagaimana cara mengakses serta mengumpulkan data artikel jurnal internasional yang bereputasi pada *database* yaitu *Scopus*;
- b. Dapat mengetahui cara penggunaan perangkat lunak bibliometrix (*bibliometrix tools*) diantaranya yaitu *OpenRefine*, *VOSviewer*, *Tableu Public*, dan *Bibliometrix*;

### **I. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran yang berkaitan dengan judul penelitian “Analisis Artikel Terkait Penilaian Afektif pada Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Bibliometrix Tools (Aplikasi Metode SLNA)” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

#### **1. Penilaian Afektif**

Penilaian afektif merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar

siswa yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, serta kepatuhan terhadap moral.

## **2. Pembelajaran Biologi**

Pembelajaran Biologi adalah pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis (Tanjung, 2016, hlm. 64-82).

## **3. *Bibliometrix Tools***

*Bibliometrix tools* (perangkat bibliometrix) adalah perangkat yang dapat digunakan untuk menganalisis data bibliografi yang ada pada sebuah artikel atau jurnal. *Bibliometrix tools* ini berguna untuk mendapatkan data mengenai referensi ilmiah yang dikutip dalam sebuah artikel jurnal, pemetaan bidang ilmiah sebuah artikel jurnal, dan dapat membantu dalam mengelompokkan artikel ilmiah yang sesuai dengan suatu bidang penelitian.

## **4. Metode *Systematic Literature Review Analysis (SLNA)***

Metode *Systematic Literature Network Analysis (SLNA)* adalah metode gabungan dari metode *Systematic Literature Review (SLR)* dan metode *Bibliographic Network Analysis* (Claudia, *et al.*, 2018).

## **J. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup.

### **1. Bagian Pembuka**

Bagian pembuka merupakan bagian yang memuat komponen-komponen pengantar skripsi yang fungsi utamanya untuk menjelaskan pengenalan serta pengesahan skripsi. Bagian ini terdiri dari beberapa komponen penting diantaranya sebagai berikut:

- a. Halaman judul (memuat judul, nama dan nomor induk mahasiswa, logo beserta dengan nama perguruan tinggi).
- b. Lembar pengesahan (memuat judul, nama dan nomor induk mahasiswa) ditandatangani oleh dosen pembimbing, dan pimpinan perguruan tinggi bidang

kemahasiswaan lengkap dengan stempel perguruan tinggi, dan diberi tanggal sesuai dengan hari pengesahan.

- c. Halaman motto dan persembahan.
- d. Halaman pernyataan mengenai keaslian skripsi.
- e. Prakata dari penulis.
- f. Halaman berisi ucapan terimakasih penulis kepada pihak yang terkait secara langsung dan tidak langsung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi.
- g. Halaman abstrak yang terbagi kedalam dua Bahasa yaitu dala Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris.
- h. Daftar isi serta daftar lain yang diperlukan seperti daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

## **2. Bagian Inti**

Bagian inti merupakan bagian pokok skripsi yang memuat lima bab penjelasan terkait dengan kegiatan dan hasil penelitian. Kelima bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah dan batasan penelitian, uraian mengenai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penulisan, penjelasan terkait definisi operasional yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika dari penulisan skripsi.
- b. Bab II merupakan telaah pustaka berisi uraian yang menunjukkan landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang dikaji, uraian mengenai pendapat yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, uraian mengenai pemecahan masalah yang pernah dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat kerangka pemikiran yang menjelaskan mengenai alur proses terbentuknya skripsi sebagai hasil dari proses penelitian sesuai dengan judul yang berdasar pada latar belakang masalah.
- c. Bab III merupakan bagian yang berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang di dalamnya terdapat uraian terkait langkah-langkah yang diambil peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan diolah dan dianalisis secara ilmiah. Uraian tersebut mengenai diantaranya pendekatan penelitian,

kehadiran peneliti, instrument penelitian, sumber data, proses pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

- d. Bab IV merupakan bagian yang berisi mengenai paparan data dan penemuan yang berkaitan dengan analisis-sintesis permasalahan yang didasarkan pada data dan atau informasi serta telaah pustaka untuk menghasilkan alternatif model penyelesaian masalah (solusi) atau gagasan yang kreatif. Poin yang diuraikan diantaranya paparan data, tabel hasil analisis, temuan penelitian, serta pembahasan dari hasil penelitian.
- e. Bab V berupa simpulan dan saran dari proses dan hasil penelitian. Dalam simpulan yang diuraikan harus konsisten dengan analisis serta sintesis pada pembahasan serta dapat menjawab tujuan dengan baik. Untuk saran yang disampaikan yaitu berupa alternatif pemikiran dan diseminasi gagasan.

### **3. Bagian Penutup**

Bagian penutup merupakan bagian akhir skripsi yang berisi komponen-komponen yang mendukung proses penelitian dan penulisan skripsi. Bagian ini terdiri dari dua bagian penting yaitu:

- a. Daftar pustaka yang memuat semua daftar sumber yang digunakan dalam proses dan penulisan hasil penelitian.
- b. Lampiran yang berisi dokumen tambahan yang ditambahkan atau dilampirkan ke dokumen utama.